

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca dan keterampilan menyimak sering kali secara bersama-sama dan tunjang menunjang sehingga dapat dikatakan bahwa keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal ini seiring dengan pendapat Tarigan (1994 : 7) yang mengemukakan, bahwa untuk meningkatkan hasil yang hendak dicapai dalam membaca, maka seyogyanyalah setiap keterampilan menyimak diikuti oleh kegiatan membaca yang sesuai dengan tujuan menyimak tersebut. Dengan kata lain listening goals harus diikuti oleh reading activity.

Keterampilan membaca dan keterampilan menyimak mempunyai persamaan, kedua-duanya bersifat reseptif, bersifat menerima. Bedanya membaca menerima informasi dari sumber tertulis, sedangkan menyimak adalah menerima informasi dari sumber lisan. Penyimak maupun pembaca melakukan aktivitas pengidentifikasian terhadap unsur – unsur bahasa yang berupa suara (menyimak), maupun berupa tulisan (membaca) yang selanjutnya diikuti dengan proses decoding untuk memperoleh pesan berupa konsep, ide, atau informasi.

Keterampilan membaca dan menyimak hanya akan dapat dicapai dengan baik, jika disertai dengan upaya latihan yang sungguh-sungguh. Kemampuan membaca dan menyimak dikenal sebagai kunci pembukaan untuk memasuki dunia lebih luas. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca tidak dapat dipungkiri lagi ada beberapa peranan yang dapat disumbangkan oleh kegiatan membaca antara lain : kegiatan membaca dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan atau kepercayaan pembaca, sebagai pelatihan, memberi pengalaman estesis, meningkatkan prestasi serta memperluas pengetahuan.

Pelajaran membaca dan menyimak di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar atau landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seandainya dasar itu kurang kuat, niscaya pengaruhnya cukup besar dan sangat terasa, baik bagi para siswa sendiri atau juga oleh para guru. Peranguru sangat penting dalam proses pembelajaran membaca dan menyimak, Pengindonesiaan anak-anak

Indonesia dan guru juga dapat memilih wacana-wacana yang memudahkan pemahaman nilai-nilai ke-Indonesiaan pada anak didik, misalnya wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan dan kepariwisatawan. Selain itu melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreatifitas (Akhadiah, 1992:29)

Kemampuan menyimak merupakan salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Hasil dari penelitian dari beberapa pakar tentang hubungan antara menyimak dengan membaca seperti yang dituliskan Dawsaon dalam Tarigan (1986:5) adalah sebagai berikut : 1) Penguasaan kosakata yang sedikit yang diperoleh melalui menyimak erat kaitannya dengan kesukaran-kesukaran yang dihadapi seseorang dalam membaca. 2) Daya simak yang buruk sangat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. 3) Peningkatan terhadap kemampuan menyimak menimbulkan peningkatan terhadap kemampuan menulis, membaca dan berbicara.

Pembelajaran membaca dan menyimak benar-benar mempunyai peranan penting karena dengan membaca dan menyimak seseorang akan dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh darimembacamelalui menyimak akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi dengan fikirnya, mempertajam pendengarannya dan memperluas wawasannya. Dengan melalui pendidikan yang berkualitas bangsa Indonesia mampu mengikuti perkembangan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa).

Jika ditinjau dari teori belajar, bahwa kemampuan membaca itu sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur yang bersifat bawaan, yakni unsur intelgensi tersebut. Sedangkan menurut Ebel (1972 : 35) bahwa, faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacaan tergantung pada faktor-faktor berikut : (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah.

Siswa harus diajarkan membaca dan menyimak karena memadukan pembelajaran membaca dan menyimak tidaklah sukar. Misalnya anak disuruh

membacakan sebuah wacana yang harus dipahami orang lain, kemudian siswa yang lain menyimak. Guru memberikan waktu berfikir untuk anak mengingat kembali apa yang dibacakan temannya tadi dan meminta mereka menceritakan kembali isi wacana tersebut. Dengan begitu anak tidak hanya pandai membaca tetapi mereka juga memahami apa yang dibacanya sehingga mereka dapat menyimpulkan, memahami serta mengerti isi bacaan tersebut.

Peningkatan penguasaan kosakata melalui menyimak akan berpengaruh positif terhadap penguasaan kosakata dalam membaca. Dalam belajar membaca, tugas-tugas yang dengan sengaja melatih kemampuan kognitif anak dalam menggabungkan informasi tekstual dengan skemata yang kita miliki memegang peranan penting. Latihan-latihan yang dimaksud akan menuntut dilibatkannya aktivitas membaca dan menyimak dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian kondisi yang cukup memprihatinkan sekarang adalah kesulitan anak didik dalam membaca dan menyimak karena mengingat bahwa kemampuan membaca dan menyimak dapat menggali berbagai macam ilmu pengetahuan, dan satu hal yang tidak boleh kita lupakan, bahwa semua mata pelajaran yang diajarkan di SD prinsipnya memerlukan aktivitas dalam membaca dan menyimak (dalam Peningkatan Mutu pendidikan Dasar-Peqip/1997).

Ketidakmampuan siswa membaca akan berakibat rendahnya prestasi belajarnya. Hal ini dapat terjadi karena apabila siswa tersebut tidak mampu membaca, maka siswa tersebut tidak akan dapat memahami isi materi pelajaran tersebut, sehingga prestasi belajarnya pun akan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan keaktifan siswa dalam membaca.

Hal serupa juga terjadi pada ketidakmampuan siswa dalam menyimak disebabkan oleh berbagai faktor. Delapan faktor yang dikemukakan Tarigan (1980), lima diantaranya menjadi masalah, yakni: (1) buku test, buku pegangan guru dalam pengajaran menyimak sangat langka, (2) guru-guru bahasa dan Sastra Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (3) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, (4) guru-guru bahasa dan sastra Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak, (5) dan jumlah murid per kelas terlalu besar. Berbagai bentuk pengajaran menyimak yang dikenal selama ini adalah simak-ucap, simak-tanya, simak-cerita, simak-kerjakan, simak-

teriak, simak-bisik berantai, simak-rangkum, simak-simpati, simak-hayati, dan simak-kata simon. Bentuk-bentuk itu diajarkan melalui cara-cara yang tradisional sehingga cenderung menjenuhkan siswa.

Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca dan menyimak anak sangatlah penting. Salah satunya adalah media cerita bergambar. Penggunaan metode ini adalah dengan cara, dalam belajar anak dibacakan oleh guru sebuah buku cerita dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari buku cerita tersebut. Selanjutnya guru bisa membagikan buku cerita pada anak didik agar anak membaca sendiri buku cerita tersebut dan disuruh menceritakan semampunya. Dengan begitu anak secara sukarela dan senang hati telah melakukan latihan membaca sekaligus menyimak. Hal ini disebabkan karena dongeng bersifat kreatif, imajinatif, dan emosional sehingga orang yang mendengar atau membaca dongeng akan merasa senang karena melibatkan emosi positifnya, yaitu perasaan senang dan penasaran. Mengingat membaca dan menyimak merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan dasar untuk mengetahui atau belajar terhadap bidang-bidang keilmuan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 3 Mootilango menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 24 orang, hanya 6 orang (25%) yang mampu dalam membaca dan menyimak pelajaran yang sedang berlangsung dengan baik. Ini membuktikan bahwa 18 orang (75%) belum mampu membaca dan menyimak. Ketidakmampuan siswa tersebut mencakup dalam hal lafal, intonasi dan kefasihan dalam membaca, kurangnya minat siswa dalam menangkap informasi, ide, pesan serta pemahaman komunikasi dalam menyimak, sehingga siswa tidak aktif maupun senang dalam membaca dan menyimak. Adapun salah satu upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak pada siswa kelas III SDN 3 Mootilango adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yakni dengan menggunakan metode permainan kartu kalimat.

Penggunaan permainan kartu kalimat ini nantinya memotivasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membaca dan menyimak. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Suyatno (2004 : 45), tujuan dilakukan metode permainan kartu

kalimat ini adalah (1) agar siswa dengan mudah, senang dan bergairah dalam memahami kata majemuk melalui proses yang dilalui sendiri, (2) agar siswa dapat memproduksi kata dengan cepat dan banyak dalam waktu yang singkat, (3) siswa dengan mudah bisa mengetahui huruf serta cara pengucapannya.

Melalui penelitian ini penulis berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak karena berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti dilapangan yang sementara ini sebagai pengajar di SDN 3 Mootilango bahwa kendala yang dialami oleh siswa adalah ketidakmampuan membaca dan menyimak. olehnya pada pembelajaran membaca dan menyimak perlu menggunakan pendekatan yang bervariasi seperti permainan kartu kalimat, agar siswa tidak cepat merasa bosan dan termotivasi dalam belajar. sehingga sebagai guru dituntut untuk dapat menciptakan alat peraga sederhana yang relatif murah biayanya antara lain : potongan kata-kata dan kalimat baik kartu, suku kata, kata dan kalimat dibuat dengan menggunakan warna-warna yang bervariasi, agar mempermudah anak didik untuk mengenal huruf-huruf dan juga mereka akan merasa senang, karena mereka dilibatkan secara aktif dalam permainan yang ditampilkan oleh guru. Selain itu nalar mereka bertambah dan juga untuk melatih keterampilan serta mereka termotivasi untuk belajar, bila hal ini dilaksanakan setiap hari, maka dalam waktu dekat anak didik pasti akan lancar dalam membaca dan menyimak.

Berdasarkan uraian latar belakang ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menyimak Melalui Permainan Kartu Kalimat di Kelas III SDN 3 Mootilango”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca dan menyimak.
2. Ketidakmampuan membaca dan menyimak kosakata
3. Rendahnya hasil belajar membaca dan menyimak disebabkan pembelajaran yang masih bersifat monoton.
4. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah.

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah kemampuan membaca dan menyimak siswa kelas IISDN 3 Mootilangodapat ditingkatkan melalui permainan kartu kalimat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah.

Untuk pemecahan masalah, maka peneliti menggunakan permainan kartu kalimat dengan langkah - langkah berikut :

1. Menginventarisasi dan menentukan kata-kata yang akan diajarkan dalam pembelajaran sesuai dengan tema.
2. Membuat kartu kata, kartu suku kata, kartu kalimat.
3. Menjelaskan kepada siswa cara membaca dan menyimak dengan menggunakan kartu kalimat
4. Pelaksanaan membaca dan menyimak
5. Membimbing siswa dalam membaca dan menyimak melalui permainan kartu kalimat.

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 3 Mootilango menggunakan permainan kartu kalimat.

1.6 Manfaat Penelitian.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam menyiapkan sarana belajar untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan metode yang tetap sesuai dengan bahan yang diajarkan. Untuk mengatasi kesulitan dalam mengenali simbol-simbol atau bunyi di kelas III Sekolah Dasar.

b. Bagi siswa

Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk, memahami dan melaksanakan cara membaca dan menyimak dengan baik dan benar. Sebagai acuan dan memotivasi siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaatnya sebagai masukan yang berarti baik bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lainnya dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia serta meningkatkan mutu pendidikan dasar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah pengalaman terutama dalam penulisan karya ilmiah. Untuk menambah pengalaman terutama pengajaran Bahasa Indonesia.